BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sistem pendidikan adalah suatu struktur atau kerangka yang dirancang untuk menyelenggarakan, mengelola, dan mengatur proses pembelajaran di suatu Negara atau wilayah. Sistem ini mencangkup berbagai unsur seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, tenaga pengajar, serta kebijakan-kebijakan yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Tujuan utama dari sistem pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara intelektual, sosial, emosional, dan moral. Sistem pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Beberapa hal penting dalam sistem pendidikan yaitu:1) kurikulum yang relevan dan adaptif,kurikulum harus di sesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan dunia,baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan;2) guru yang kompeten dan berdedikasi;3) metode pembelajaran yang inklusif dan efektif;4) pengembangan karakter dan keterampilan hidup;4) sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam sistem pendidikan terdapat masalah dan aspek yang seringkali belum terlaksana dengan baik seperti sarana dan prasarana yang terbatas karena masi banyak sekolah yang masi kekurangan fasilitas dasar,seperti perangkat digital dan akses internet. Kurangnya pendidikan karakter dan keterampilan juga menjadi salah satu aspek yang seringkali belum terlaksana dengan baik karena pendidikan sering kali fokus pada aspek kehidupan kognitif atau akademis dan kurang memperhatikan karakter dan etika peserta didik.

Dalam rangka pembinaan karakter peserta didik yang akhlaqul karim sangat di butuhkan kesadaran seorang pendidik sebagai institusi yang melahirkan insan-insan yang berkarakter, maka seharusnya seorang pendidik harus berusaha sebaik mungkin memberikan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan selalu memperhatikan karakter peserta didik

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah

satu pilar utama, dengan pancasila sebagai landasan pembinaan karakter siswa di Indonesia (Risdiany & Anggraeni, 2021;Supriono, 2014)

Sekolah merupakan salah satu institusi utama yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter anak. Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Melalui kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial, serta program-program khusus seperti pendidikan karakter, sekolah berupaya membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi Peserta didik di SD Muhammadiyah Limboto masi kurang dalam pemahaman nilai-nilai karakter. Dari perilaku peserta didik menunjukan minimnya rasa saling menghargai sesama teman maupun dengan guru. Misalnya banyak siswa yang tidak perduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, berbicara dengan nada yang tidak sopan kepada guru, hal ini menunjukan bahwa nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan di lingkungan sekolah.

Peran pendidik di SD Muhammadiyah 1 Limboto masi kurang dalam pembinaan karakter pada peserta didik karena masi minimnya pendekatan personal antara pendidik dan peserta didik. Misalnya, pendidik hanya fokus pada penyampaian materi akademik tanpa memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial peserta didik. interaksi yang kurang hangat ini membuat peserta didik merasa kurang didukung, sehingga terbentuknya nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, rasa hormat, dan empati tidak berkembang secara optimal.

Pendidik di SD Muhammadiyah 1 Limboto belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari dari fokus yang masi dominan pada pencapaian akademik, sementara nilai-nilai pembelajran seperti tanggung jawab, dan rasa hormat belum menjadi bagian yang terintergrasi secara konsisten.misalnya, beberapa pendiidk tidak memberikan perhatian khusus terhadap perilaku peserta didik yang membutuhkan pembinaan karakter. Padahal, penerapan nilai-nilai karakter secara terencana dan menyeluruh sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam sikap dan moral.

Pembinaan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi pembentukan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan nilai baik

tersebut dan terbiasa melakukannya.Pembentukan karakter juga menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktekan atau dilakukan. Pembentukan karakter dinilai sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik, dimana realita memperlihatkan kondisi pendidikan saat ini masih perlu untuk dimaksimalkan agar kualitas sumber daya manusia bisa bermutu. Saat ini tidak sedikit peserta didik yang memperlihatkan perilaku yang kurang terpujibaik melalui perkelahian antar pelajar, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya.

Mengingat pentingnya pembinaan karakter, maka dalam hal ini peneliti perlu membahas masalah karakter melalui lingkungan sekolah. Penelitian ini berdasar bahwa peserta didik memiliki potensi yang yang perlu dikembangkan dan lingkungan sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik,karena pada usia ini anak-anak berada pada tahap pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan. Untuk itu bimbingan ini diberikan dengan maksud agar peserta didik di bimbing, diberi petunjuk, dan dibantu sepenuhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal senada telah di tegaskan oleh Allah SWT dalam Alqur'an suart Luqman ayat 31

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱلْفُلْكَ تَجْرِى ٱلْبَحْرِ فِى نِعْمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنْ ءَايَٰتِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya :

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar dilaut berkat nikmat Allah agar dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka dalam skripsi ini peneliti memberikan penjelasan mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah antara lain :

a) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai karakter
b) Kurangnya peran pendidik dalam pembinaan karakter di sekolah
c) Pendidik belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter yang ada

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan karakter membentuk karakter peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pembinaan karakter di lingkungan sekolah pada peserta didik

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari tulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

b. Memberi wawasan tentang nilai-nilai karakter pada peserta didik

c. Dapat menjadi contoh yang baik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menghasilkan bribadi peserta didik yang lebih baik,beretika,dan bertanggung jawab sebagai hasil dari penerapan nilai-nilai karakter.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat mengetahui metode dan teknik pembinaan karakter yang efektif,sehingga dapat di terapkan dalam kehgiatan sehari-hari.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memahami nilai-nilai karakter sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga .

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai pembinaan karakter yang di kembangkan di lingkungan sekolah,termasuk nilai-nilai yang di anggap penting dalam pembinaan karakter peserta didik.